

AFLIKASI TEORI DAN MODEL PENELITIAN KOMUNIKASI

kartini¹, Dani Fitrah Kurniawan², Affandi Salim Lubis³, M. Rofi Hanif⁴, M. Riki Novianto⁵,
Faisal Amir Munthe⁶

Email: kartinisikumbang86@gmail.com¹, danifitrahk@gmail.com²,
affandi123lubis@gmail.com³, muhammadrofi206@gmail.com⁴, riki.novianto28@gmail.com⁵,
faisalfaisalaja112233@gmail.com⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak: Analisis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara mendetail seperti mengurai, membedakan, atau memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Dalam penelitian terdapat beberapa jenis analisis yang digunakan. Dalam artikel ini, penulis akan membahas tentang analisis isi, analisis wacana, analisis semiotik, analisis framing, analisis korelasional, dan analisis redaktur. Dibahas nya jenis-jenis analisis berikut karena jenis analisis ini merupakan analisis yang paling sering digunakan dalam penelitian. Analisis adalah sebuah alat intelektual yang memungkinkan kita untuk memahami dunia dengan lebih mendalam. Dengan pemikiran yang kritis dan metode yang sesuai, kita dapat melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang, mengidentifikasi akar penyebab, dan merumuskan solusi yang lebih efektif.

Kata Kunci: Analisis, Penelitian.

Abstract: Analysis is an activity carried out in detail, such as breaking down, differentiating, or selecting things to be regrouped according to certain criteria and then looking for connections and interpreting their meaning. In research there are several types of analysis used. In this article, the author will discuss content analysis, discourse analysis, semiotic analysis, framing analysis, correlational analysis, and editorial analysis. The following types of analysis are discussed because this type of analysis is the analysis most often used in research. Analysis is an intellectual tool that allows us to understand the world in more depth. With critical thinking and appropriate methods, we can look at problems from various points of view, identify root causes, and formulate more effective solutions.

Keywords: Analysis, Study.

PENDAHULUAN

Pengertian analisis dalam kamus besar bahasa Indonesia terdapat dalam beberapa pengertian yakni :

1. Kata analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya).
2. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
3. Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara mendetail seperti, mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Analisis adalah proses rinci yang melibatkan dekonstruksi, pemisahan, atau pengelompokan kembali elemen-elemen tertentu sesuai dengan kriteria tertentu,

kemudian menjelajahi hubungan di antara elemen-elemen tersebut untuk menafsirkan maknanya. Dalam konteks penelitian, berbagai jenis analisis digunakan sebagai pendekatan untuk memahami fenomena tertentu. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi beberapa jenis analisis yang sering digunakan, seperti analisis isi, analisis wacana, analisis semiotik, analisis framing, analisis korelasional, dan analisis redaktur.

Masing-masing jenis analisis tersebut memiliki fokus dan pendekatan yang unik. Misalnya, analisis isi berfokus pada ekstraksi makna dari teks atau dokumen, sementara analisis wacana lebih menyoroti konteks dan pesan yang terkandung dalam komunikasi. Analisis semiotik menggali makna dari simbol dan tanda-tanda, sedangkan analisis framing meneliti cara penyajian informasi memengaruhi persepsi dan interpretasi.

Pentingnya analisis sebagai alat intelektual dalam penelitian sangatlah signifikan. Dengan menggunakan pikiran kritis dan metodologi yang tepat, analisis memungkinkan kita untuk melihat suatu permasalahan dari berbagai perspektif, mengidentifikasi akar penyebab yang mendasarinya, dan merumuskan solusi yang lebih efektif. Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami peran penting analisis sebagai sarana untuk mengeksplorasi, memahami, dan memberikan solusi atas berbagai tantangan yang ada. Dengan demikian, artikel ini akan memperkuat landasan pengetahuan terkait analisis sebagai pendekatan intelektual yang kuat dalam konteks penelitian dan pemahaman mendalam terhadap berbagai fenomena.

METODE

Jurnal ini merupakan tugas yang diberikan oleh dosen kepada penulis. Penulis memilih judul yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari di era saat ini, di mana analisis menjadi kunci penting dalam penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti. Penulis memilih pendekatan literature review sebagai metode penulisan, yang melibatkan tinjauan menyeluruh terhadap sejumlah sumber referensi seperti buku, jurnal, dan majalah yang telah mengkaji topik yang sama sebelumnya.

Tinjauan literature review bertujuan untuk menyajikan informasi yang sudah disimpulkan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melanjutkan dan memperluas pemahaman yang telah ada serta memudahkan akses terhadap inti dari tulisan-tulisan sebelumnya. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk merangkum penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang sedang dibahas. Dengan demikian, literature review tidak hanya menggali informasi dari penelitian sebelumnya tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap topik yang sedang diteliti.

Penulis telah memastikan bahwa sebagian jurnal, artikel, dan buku yang digunakan diambil dari sumber-sumber web yang telah terjamin akan keabsahan kontennya oleh platform seperti Turnitin. Selain itu, penulis juga mengambil referensi ini secara lengkap dengan teks utuh dan kata kunci yang sesuai, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman yang mungkin timbul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Isi

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan tentang suatu fenomena dengan menggunakan dokumen (teks). Karena banyak bidang studi menggunakan dokumen sebagai bahan penelitian, analisis isi kemudian banyak digunakan oleh disiplin ilmu lain. Kerlinger & Lee (2000) dalam buku "Foundations of Behavioral Research" mengatakan bahwa analisis isi adalah suatu metode sistematis yang digunakan untuk menganalisis pesan-pesan yang terdapat dalam berbagai jenis komunikasi, termasuk teks tertulis, rekaman audio, dan gambar. Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis konten teks, baik dalam bentuk tulisan maupun media lainnya, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, atau karakteristik tertentu dalam teks tersebut. Metode ini digunakan dalam berbagai bidang penelitian, termasuk ilmu sosial, komunikasi, psikologi, ilmu politik, dan lain-lain. Weber (1990) mengatakan bahwa analisis isi ini adalah suatu metode analisis data yang mengorganisasikan dan memeriksa pesan verbal untuk mengidentifikasi kategori tertentu, pola, atau tema yang muncul dalam data tersebut. Pengertian-pengertian ini menggarisbawahi aspek-aspek utama dari analisis isi, termasuk pendekatan yang sistematis, pengidentifikasian pola atau karakteristik dalam pesan komunikasi, dan penggunaan kategori analisis untuk mengorganisasi data. Dengan memahami pengertian ini, seseorang dapat memahami dasar-dasar analisis isi sebagai metode penelitian yang kuat dan beragam yang digunakan dalam berbagai konteks penelitian.

Analisis isi adalah salah satu metode utama dalam ilmu komunikasi yang digunakan untuk mempelajari isi media (seperti surat kabar, radio, film, dan televisi). Analisis isi memungkinkan peneliti untuk mempelajari gambaran isi, ciri-ciri pesan, dan perkembangan (tren) isi. Studi yang dilakukan oleh Belinfante, Stetson, dan Hansson (2005) adalah salah satu contoh penelitian komunikasi yang menggunakan metode analisis isi ini. Mereka melakukan penelitian mengenai bagaimana surat kabar New York Times membelitkan mengenai Pemilu Presidensial di Amerika. Apakah surat kabar lebih banyak membelitkan tentang sifat kandidat, kebijakan, skandal, karakter kandidat, atau informasi pemilu? Studi yang dilakukan oleh Belinfante, Stetson, dan Hansson (2005) menemukan bahwa pertarungan suara (holser race), semakin didominasi berita New York Times dari tahun ke tahun.

Ada tiga cara analisis komunikasi digunakan, metode pertama yang dipilih adalah analisis isi ditempatkan sebagai metode utama. Kedua, analisis isi hanyalah salah satu metodeologi penelitian yang digunakan. Ketiga, analisis isi digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kelengkapan temuan dari metodeologi lain. Peneliti menerima data dari survei, eksperimen, dan sumber lain, dan menggunakan analisis isi untuk menentukan apakah kesimpulan yang diambil masuk akal atau tidak. Analisis isi dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti mengidentifikasi tren dalam pemberitaan media, mengukur sentimen dalam teks, memahami perspektif dan sikap dalam wawancara, atau mengungkapkan pola-pola komunikasi dalam dokumen sejarah. Metode ini dapat membantu peneliti untuk menggali wawasan mendalam tentang teks yang mereka analisis dan mendukung pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti-bukti tekstual. Dalam situasi ini, kesimpulan divalidasi oleh temuan analisis isi. Proses analisis isi melibatkan langkah-langkah berikut:

- Pengumpulan Data, Data yang akan dianalisis dikumpulkan dalam bentuk teks, seperti dokumen tertulis, wawancara transkrip, artikel berita, atau konten media sosial.
- Pengkodean, Teks yang dikumpulkan dianalisis dengan mengidentifikasi unit analisis, yang bisa berupa kata-kata, frasa, kalimat, atau paragraf. Setiap unit ini kemudian diberi kode berdasarkan kategori atau tema tertentu. Proses ini bisa dilakukan secara manual atau dengan bantuan perangkat lunak khusus.
- Pengembangan Kategori atau Tema, Sebelum atau selama proses analisis, peneliti harus mengembangkan kategori atau tema yang relevan untuk mencerminkan tujuan penelitian. Kategori atau tema ini menjadi dasar untuk pengkodean teks.
- Analisis Data, Setelah teks dikodekan, peneliti melakukan analisis untuk mengidentifikasi pola atau tren tertentu dalam data. Hal ini dapat melibatkan perhitungan statistik, visualisasi data, atau penafsiran kualitatif.
- Interpretasi Hasil, Hasil analisis isi kemudian diinterpretasikan untuk mengambil kesimpulan dan membuat generalisasi tentang data yang telah dianalisis. Ini seringkali melibatkan menyusun temuan dalam konteks yang lebih luas dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian.

2. Analisis Wacana

Istilah "wacana" berasal dari bahasa Sanskerta, dari kata "wac" atau "wak", yang berarti "berkata" atau "berucap". Setelah itu, kata tersebut berubah menjadi wacana. Setelah kata "ana", ada sufiks, yang berarti "membeludakan" atau "menunjukkan". Oleh karena itu, wacana dapat didefinisikan sebagai urutan kata atau percakapan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata wacana memiliki tiga arti. Pertama, percakapan, ucapan, dan tutur; kedua, tutur atau ucapan yang lengkap; dan ketiga, unit bahasa yang besar, seperti lengkap, dalam bentuk karangan yang utuh, seperti buku, novel, dan artikel.

Istilah wacana mengacu pada kumpulan bahasa yang lengkap yang biasanya lebih besar dari kalimat, baik diucapkan maupun ditulis. Wacana adalah kumpulan kalimat yang serasi yang terhubung satu sama lain untuk membentuk satu kesatuan. Pembahasan wacana pada dasarnya adalah diskusi tentang bagaimana kalimat atau ujaran dalam teks berhubungan satu sama lain. Ismail Muharimin mendefinisikan wacana dalam buku Alex Solbur sebagai kemampuan untuk menggabungkan ide-ide, baik lisan maupun tulisan, dengan cara yang resmi dan teratur.

Dengan mempertimbangkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana adalah jenis komunikasi bahasa, baik lisan maupun tulisan, di mana kalimat disusun dengan cara yang teratur, sistematis, dan terarah sehingga kalimat satu sama lain menjadi satu kesatuan yang mempunyai makna. Ini juga tidak terlepas dari hubungan antara teks dan konteks.

Analisis wacana adalah teknik yang digunakan untuk menggali makna atau pesan komunikasi yang terkandung dalam suatu teks baik secara kontekstual maupun tekstual. Artinya, makna yang digali dari sebuah teks tidak hanya digali dari teks yang sudah tertulis dengan jelas. Analisis wacana meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alami, baik tulisan maupun lisan, menurut Stubs. Dia juga mengatakan bahwa analisis wacana menekankan penggunaan bahasa dalam konteks

sosial, terutama interaksi antar penutur. Selain itu, Collok berpendapat bahwa wacana adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, dan analisis wacana adalah studi yang mempelajari wacana.

Selcara konseptual, analisis wacana adalah upaya untuk menyelidiki pengaturan bahasa dalam kalimat. Lihat kel dalam satuan bahasa yang lebih luas. Analisis wacana mempelajari bagaimana pesan terstruktur dalam komunikasi. Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat sampai pada kesimpulan bahwa analisis wacana adalah metode atau pendekatan untuk mempelajari atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alami, baik tulisan maupun lisan. Proses analisis wacana adalah metode yang digunakan untuk memahami, menginterpretasi, dan menganalisis teks atau wacana tertentu. Analisis wacana bertujuan untuk menggali makna dalam teks dan mengungkap struktur bahasa, konsep, serta konsep sosial yang terkait. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam proses analisis wacana:

- Pemilihan Wacana. Pilih teks atau wacana yang akan dianalisis. Wacana ini bisa berupa teks tertulis, pidato, iklan, wawancara, atau media sosial.
- Transkripsi atau Pengumpulan Data. Jika wacana berupa data audio atau visual, transkripsikan terlebih dahulu menjadi teks tertulis. Kemudian, kumpulkan semua data yang relevan, termasuk konteksnya.
- Tujuan dan Konteks. Pahami tujuan dari wacana tersebut dan konteksnya. Siapa penulisnya, untuk siapa wacana itu ditujukan, dan dalam situasi apa wacana itu dibelikan.
- Analisis Isi. Analisis isi melibatkan identifikasi kata kunci, tema, dan pola yang muncul dalam teks. Ini dapat melibatkan pencarian konsep atau ide yang muncul secara berkala.
- Analisis Struktur Bahasa. Perhatikan struktur bahasa yang digunakan dalam wacana, termasuk penggunaan kata, kalimat, tata bahasa, dan gaya penulisan. Analisis ini dapat membantu dalam memahami cara penulis menyampaikan pesan mereka.
- Analisis Retorika. Tinjau retorika yang digunakan dalam wacana, seperti teknik persuasif, gaya berbicara, dan upaya penulis untuk memengaruhi audiens.
- Analisis Konteks Sosial Pahami konteks sosial yang mengelilingi wacana tersebut. Faktor-faktor seperti budaya, politik, ekonomi, dan faktor sosial lainnya dapat memengaruhi cara wacana dipahami.
- Analisis Ideologi. Identifikasi ideologi atau nilai-nilai yang mungkin tersirat dalam wacana tersebut. Ini melibatkan pemahaman tentang pandangan dunia dan keyakinan yang mungkin dimiliki oleh penulis dan audiensnya.
- Kesimpulan dan Interpretasi. Setelah melakukan analisis yang mendalam, buat kesimpulan tentang apa yang dapat diambil dari wacana tersebut. Apa pesan utamanya? Bagaimana pesan tersebut dapat dipahami dalam konteks yang lebih luas?
- Penulisan Laporan Analisis. Tulis laporan analisis yang rinci tentang temuan Anda. Sertakan bukti-bukti dari teks yang mendukung interpretasi Anda. Laporan ini harus mencakup semua aspek analisis yang telah Anda lakukan.
- Refleksi dan Kesimpulan Akhir. Akhirnya, pertimbangkan implikasi dari analisis wacana tersebut dan apa yang dapat dipelajari darinya. Apakah ada pandangan yang berbeda atau perspektif lain yang perlu dipertimbangkan?

3. Semiotik

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem struktur dari tanda.

Analisis semiotik adalah pendekatan analisis yang digunakan untuk memahami tanda-tanda (atau "semiotika") dalam berbagai bentuk komunikasi manusia, seperti teks tertulis, gambar, simbol, bahasa tubuh, dan banyak lagi. Pendekatan ini berfokus pada interpretasi makna dari tanda-tanda ini dan bagaimana tanda-tanda tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan atau representasi. Berikut ini adalah prosedur umum untuk analisis semiotik:

- Pilih Objek Analisis. Tentukan apa yang akan Anda analisis. Ini bisa berupa gambar, teks, iklan, film, atau bahkan situasi komunikasi sehari-hari.
- Identifikasi Tanda. Cari tanda dalam objek analisis yang akan diteliti. Tanda terdiri dari dua bagian utama yaitu:
 1. *Signifier* (Pelnanda): Bagian fisik atau visual dari tanda, seperti kata-kata, gambar, atau simbol.
 2. *Signified* (Pelnandaan): Makna atau konsep yang terkait dengan pelnanda tersebut.
- Analisis Tanda meneliti bagaimana pelnanda dan pelnandaan berhubungan. Lihat bagaimana pelnanda menunjukkan atau menunjukkan pelnandaan. Apakah ada konvensi atau aturan yang berlaku untuk penggunaan tanda-tanda ini?
- Analisis Konteks. Perhatikan situasi di mana tanda-tanda digunakan. Makna tanda-tanda dapat dipengaruhi oleh konteks. Misalnya, tanda-tanda tertentu dapat memiliki arti yang berbeda di masyarakat tertentu.
- Analisis Struktur. Tinjau struktur komunikasi secara keseluruhan. Bagaimana tanda-tanda tersebut disusun dan berinteraksi satu sama lain? Apakah ada pola atau susunan tertentu yang dapat diidentifikasi?
- Identifikasi Level Analisis. Pahami apakah analisis semiotik Anda berfokus pada level denotatif (makna literal) atau konotatif (makna konseptual atau bersifat simbolis) dari tanda-tanda tersebut.
- Konteks Historis dan Sosial. Pertimbangkan konteks historis dan sosial yang mungkin memengaruhi makna tanda-tanda tersebut. Apakah ada perubahan makna seiring waktu atau dalam berbagai konteks sosial?
- Kesimpulan. Buat kesimpulan tentang temuan Anda dalam analisis semiotik. Jelaskan makna yang dapat diambil dari tanda-tanda tersebut dan bagaimana tanda-tanda tersebut berkontribusi pada pesan atau representasi secara keseluruhan.
- Penulisan Laporan. Buat laporan atau analisis tertulis yang merinci langkah-langkah analisis Anda dan memberikan argumen yang kuat untuk interpretasi Anda.

4. Analisis Framing

Dalam analisis teks media, analisis framing sering digunakan. Framing pada dasarnya mengacu pada proses pemahaman bagaimana menginformasikan media tentang peristiwa dengan mengamati bagaimana peristiwa tersebut dirasakan dan dibingkai di media. Namun, organisasi dapat menggunakan framing dalam pesan komunikasi mereka. Pernyataan organisasi juga merupakan fabrikasi fakta, apakah itu dinyatakan dalam siaran pers atau di situs web perusahaan. Organisasi mencoba untuk membentuk suatu peristiwa atau topik, mendefinisikannya, dan mempengaruhi opini publik untuk membentuk persepsi publik tentang organisasi secara positif.

Entman memandang pemilihan topik dan keunggulan atau fokus fitur tertentu dari suatu masalah sebagai dua dimensi utama pembingkaiannya. Sudut pandang seperti itu mendefinisikan fakta mana yang harus diterima, detail mana yang harus ditunjukkan dan mana yang harus ditinggalkan, serta di mana menempatkan konten informasi. Entman mendefinisikan framing pada dasarnya memberikan definisi, memperkirakan masalah atau sumber masalah, evaluasi, dan rekomendasi dalam wacana untuk menyolokti kerangka berpikir tertentu mengenai peristiwa yang sedang diwacanakan. Sedangkan model framing Pan dan Kosicki menggunakan empat faktor struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik untuk mengidentifikasi level teks. Terdapat empat model framing yang populer yakni Pan & Kosicki, Entman, Elderman, dan Gamsoln (Elriyantol, 2002). Namun pada pembahasan kali ini, penulis hanya menjelaskan tentang Kolmpolneln Framing Model Robert N. Entman dan Pan & Kosicki.

Komponen Framing Model Robert N. Entman

Mendefinisikan masalah (Defining Problem), Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?

- Memperkirakan masalah atau sumber masalah (defining causes), Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
- Menekankan penyelesaian (relatmen rekomendasi), Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?
- Membuat keputusan moral (moral judgment), Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk memlegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

Komponen Framing Model Pan & Kosicki

- Struktur stansis, menjelaskan bagaimana cara menyusun fakta. Susunan fakta dilihat dari judul, pengantar informasi (lead), latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
- Struktur Skrip, menjelaskan bagaimana cara mengisahkan fakta. Untuk elemen yang diamati adalah kelengkapan berita 5W + 1H.
- Struktur tematik, menjelaskan bagaimana cara menuliskan fakta. beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini, di antaranya deltil, bentuk kalimat, hubungan antar kalimat, dan kata ganti.
- Struktur retorik, digunakan untuk membuat citra, meningkatkan penoljollan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu tulisan. Struktur retorik dari wacana berita juga menunjukkan

kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebetulan. Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai misalkan pemilihan dan pemakaian kata – kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa.

5. Analisis Korelasional

Analisis korelasional mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam jenis analisis ini, variabel dibagi ke dalam dua bagian :

1. Variabel bebas (Independen Variable), yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Variabel terikat (Dependent Variable), yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Studi tentang hubungan antara volume penjualan dan jumlah penjualan adalah contohnya. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah jumlah penjualan, dan variabel terikat (Y) adalah volume penjualan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut :

1. Hubungan antara jumlah sales dengan volume penjualan perusahaan
2. Hubungan antara penghasilan orang tua, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar
3. Pengaruh tayangan media televisi terhadap minat belajar anak.

Analisis korelasional ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik analisis statistik, baik parametrik maupun nonparametrik. Penggunaan setiap teknik tergantung pada jenis skala data yang digunakan. Skala data terdiri dari:

1. Data nominal, yaitu data kualitatif tanpa jenjang. Contohnya seperti jenis kelamin, asal daerah, pekerjaan orang tua, hobi, dll.
2. Data ordinal, yaitu data kualitatif dengan tingkat pendidikan, jabatan, pangkat, ranking kelas, dll.
3. Data interval/rasio, yaitu data kuantitatif atau data yang dapat diangkakan atau berangka. Penghasilan, prestasi belajar, tinggi badan, kecenderungan, volume penjualan, dll.

Terlebih dahulu, jenis data dari variabel-variabel yang diteliti harus diperiksa berdasarkan skala datanya untuk menentukan jenis analisis korelasional yang tepat untuk penelitian tersebut.

6. Analisis Kebijakan Redaktur

Analisis kebijakan redaktur adalah proses evaluasi dan pemahaman terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh selorang redaktur dalam mengelola sebuah media atau publikasi. Ahli di berbagai bidang telah mengembangkan berbagai pendekatan dan teori terkait analisis kebijakan redaktur. Teori Maxwell mengatakan bahwa media massa memiliki peran penting dalam menentukan topik-topik atau isu-isu yang menjadi perhatian masyarakat. Dalam konteks kebijakan redaktur, analisis dapat berfokus pada bagaimana redaktur memilih dan menentukan berita atau isu-isu yang akan dipublikasikan, serta bagaimana ini memengaruhi agenda publik.

Analisis kebijakan redaktur juga dapat mencakup studi mengenai cara redaktur membingkai atau merancang berita agar memiliki efek tertentu pada pembaca. Ini melibatkan pilihan kata, gambar, dan narasi yang digunakan dalam pemberitaan. Analisis kebijakan redaktur juga dapat melibatkan penelitian terhadap pengaruh pemilik media dan iklan terhadap redaksi dan pemilihan berita.

Analisis kebijakan redaktur dapat digunakan dalam berbagai cara tergantung pada tujuan penelitian dan konteksnya. Namun, analisis jenis ini sering digunakan dalam jurnalisme investigatif, penelitian akademik, dan pemantauan media untuk memahami bagaimana media massa memengaruhi opini publik dan proses pengambilan kebijakan.

Tata cara analisis redaktur adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memahami dan mengevaluasi kebijakan serta keputusan yang diambil oleh selorang redaktur dalam menggolongkan sebuah media atau publikasi. Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat diikuti dalam melakukan analisis redaktur:

- Identifikasi Masalah atau Fokus Analisis. Tentukan masalah atau elemen khusus yang akan Anda analisis dalam pekerjaan Anda. Apakah Anda ingin melihat bagaimana redaktur memilih berita, mengatur kebijakan editorial, atau menangani masalah tertentu? Jelaskan apa yang akan Anda teliti.
- Kumpulkan Data. Kumpulkan data yang relevan untuk analisis Anda. Ini dapat berupa teks berita, editorial, panduan editorial, kebijakan redaksi, atau wawancara dengan redaktur dan staf media.
- Pendekatan Metodologis. Tentukan metode yang paling sesuai dengan tujuan analisis Anda. Ini bisa termasuk analisis isi, analisis wawancara, atau kombinasi beberapa metode analisis.
- Analisis Konten. Mulailah dengan memeriksa teks dan konten yang relevan jika Anda menggunakan analisis isi. Identifikasi pola, tema, atau pilihan berita yang mungkin dipengaruhi oleh kebijakan redaktur. Semua hasil penting harus dicatat.
- Analisis Wawancara. Transkrip dan analisis wawancara dengan redaktur atau karyawan media. Lihat bagaimana mereka melihat pengambilan keputusan editorial, pertimbangan etika, dan pelaksanaan kebijakan redaktur.
- Evaluasi Kebijakan. Evaluasi kebijakan yang diterapkan oleh redaktur berdasarkan hasil Anda. Berpikirlah tentang bagaimana kebijakan tersebut memengaruhi jenis berita yang dipublikasikan, apakah ada indikasi bias, dan apakah kebijakan tersebut sesuai dengan standar jurnalisme.
- Komunikasikan Temuan Anda. Hasil analisis Anda harus dijelaskan dengan jelas dalam makalah atau laporan. Sampaikan hasil Anda secara objektif dan didukung dengan bukti.
- Tarik Kesimpulan. Buat kesimpulan berdasarkan temuan Anda. Apakah Anda menemukan bahwa kebijakan redaktur mendukung praktik jurnalisme yang etis? Apakah ada aspek yang perlu diperbaiki?
- Rekomendasi. Jika sesuai, berikan rekomendasi untuk perbaikan atau perubahan dalam kebijakan redaktur. Rekomendasi ini harus didasarkan pada temuan Anda dan harus bermanfaat untuk pemahaman lebih lanjut atau perbaikan dalam praktik redaksi.
- Sunting dan Publikasikan. Pastikan laporan atau makalah Anda telah disunting dengan baik sebelum dipublikasikan atau disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

Analisis redaktur adalah alat penting dalam pemantauan media, penelitian jurnalisme, dan evaluasi praktik editorial. Penting untuk memastikan bahwa analisis dilakukan secara obyektif, transparan, dan sesuai dengan tujuan penelitian atau evaluasi yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Analisis isi merupakan pendekatan ilmiah untuk meneliti dan menyimpulkan informasi dari dokumen atau teks. Karena berbagai bidang studi menggunakan dokumen sebagai basis penelitian, metode analisis isi telah meluas ke berbagai disiplin ilmu lainnya. Di sisi lain, analisis wacana adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan makna atau pesan komunikasi dalam suatu teks, baik itu dalam konteks maupun isi teksnya. Ini berarti makna yang diungkap dari suatu teks tidak hanya berasal dari kata-kata yang tertera secara eksplisit.

Analisis semiotik adalah pendekatan analisis yang digunakan untuk memahami tanda-tanda (atau "semiotika") dalam berbagai bentuk komunikasi manusia, seperti teks tertulis, gambar, simbol, bahasa tubuh, dan banyak lagi. Pendekatan ini berfokus pada interpretasi makna dari tanda-tanda ini dan bagaimana tanda-tanda tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan atau representasi. Analisis Framing pada dasarnya mengacu pada proses pemahaman bagaimana menginformasikan media tentang peristiwa dengan mengamati bagaimana peristiwa tersebut dirasakan dan dibingkai di media.

Analisis korelasional adalah jenis analisis yang mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasional ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik analisis statistik, baik parametrik maupun nonparametrik. Penggunaan setiap teknik tergantung pada jenis skala data yang digunakan. Terlebih dahulu, jenis data dari variabel-variabel yang diteliti harus diperiksa berdasarkan skala datanya untuk menentukan jenis analisis korelasional yang tepat untuk penelitian tersebut.

Analisis kebijakan redaktur adalah proses evaluasi dan pemahaman terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh selorang redaktur dalam mengelola sebuah media atau publikasi. Tata cara analisis redaktur adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memahami dan mengevaluasi kebijakan serta keputusan yang diambil oleh selorang redaktur dalam mengelola sebuah media atau publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Takari, M. (n.d.). *MEMAHAMI ILMU KOMUNIKASI*.
- Alex Solbur. *SEMIOTIKA KOMUNIKASI*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Mahendra Prastya, N. (n.d.). *ANALISIS FRAMING DALAM RISEIT PUBLIC RELATIONS*.
- Elriyantol, *ANALISIS ISI : PENGANTAR METODOLOGI UNTUK PENELITIAN ILMU KOMUNIKASI DAN ILMU-ILMU SOSIAL LAINNYA*. (Jakarta : KEINCANA, 2011).
- Virajati, C., Seltiantol, W. A., Utara, J. T., Barek, Y. /, Solsiol Yustisia, J., & 55281, Y. (2019).
- Kebijakan Redaksi Media dalam Pembelajaran Kelhumasan Analyzing Editorial Policy in Public Relations Rellasel. 21(1), 59–73. <https://doi.org/10.33164/iptelkkolm.21.1.2019.hal>
- Muhsoln, A. (n.d.). *Teknik Analisis Kuantitatif 1 TEKNIK ANALISIS KUANTITATIF **.
Telolri, L., & Analisis Wacana, A. (n.d.). *BAB II*.
- Mulyana, *KAJIAN WACANA : TEORI, METODE, APLIKASI, DAN PRINSIP-PRINSIP ANALISIS WACANA* (Jogjakarta : Tiara Wacana, 2005)